



Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Teks Prosedur pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Warungkondang Cianjur

Nisa Amaliawati^{1*}, Iis Ristiani²

¹⁻²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Suryakencana, Indonesia

Email: nisa.amaliawati@gmail.com^{1*}, iisristiani@unsur.ac.id²

*Penulis korespondensi: nisa.amaliawati@gmail.com¹

Abstract. *This study is motivated by the low ability of seventh-grade students to understand and write procedural texts, particularly in terms of linguistic features and the logical sequencing of steps. These conditions indicate the need for a learning model that actively engages students and enhances their analytical thinking skills. This research aims to examine the effect of the Problem Based Learning model on students' ability to analyze and write procedural texts at SMP Negeri 1 Warungkondang. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group. The research population consisted of all seventh-grade students, with a sample of 32 students divided into an experimental class and a control class. Data were collected through comprehension tests, procedural text writing assessments, and classroom observations of student learning activities. Statistical analysis was conducted to identify differences and improvements in students' abilities following the implementation of the learning model. The findings reveal that students' understanding of procedural text structure was at a moderate level, with the highest achievement in identifying text goals and the lowest in mastering linguistic features. Students' writing ability was predominantly categorized as moderate, indicating that while they understood the basic structure of procedural texts, they encountered difficulties in organizing steps logically and in detail. Furthermore, the use of audiovisual media within problem-based learning significantly increased student engagement and learning enthusiasm, although oral communication skills remained limited. These results suggest that Problem Based Learning is effective in improving procedural text learning outcomes; however, it should be supported by focused linguistic guidance and staged writing practice to optimize students' overall writing performance.*

Keywords: Indonesian Language Learning; Junior High School Students; Problem Based Learning; Procedural Text; Writing Skills

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas VII SMP dalam memahami dan menulis teks prosedur, khususnya pada aspek kebahasaan dan keruntutan langkah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir analitis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning terhadap kemampuan menganalisis dan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Warungkondang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental berbentuk pretest-posttest control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, dengan sampel sebanyak 32 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman dan penilaian menulis teks prosedur serta observasi aktivitas belajar siswa. Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk melihat perbedaan dan peningkatan kemampuan siswa setelah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami struktur teks prosedur berada pada kategori cukup, dengan penguasaan tertinggi pada penentuan tujuan teks dan terendah pada aspek kebahasaan. Kemampuan menulis teks prosedur didominasi oleh kategori sedang, yang menunjukkan bahwa siswa telah memahami struktur dasar teks tetapi belum sepenuhnya mampu menyusun langkah secara runtut dan rinci. Selain itu, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran berbasis masalah terbukti meningkatkan keterlibatan dan antusiasme belajar siswa, meskipun kemampuan komunikasi lisan masih perlu diperkuat. Temuan ini mengimplikasikan bahwa penerapan Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran teks prosedur, namun perlu disertai pendampingan kebahasaan dan latihan menulis bertahap agar hasil belajar siswa dapat berkembang secara optimal.

Kata kunci: Kemampuan Menulis; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Problem Based Learning; Siswa SMP; Teks Prosedur

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP diarahkan untuk mengembangkan kompetensi literasi siswa secara utuh, khususnya keterampilan memahami dan memproduksi berbagai jenis teks fungsional. Salah satu teks yang memiliki kedekatan langsung dengan kehidupan sehari-hari adalah teks prosedur, karena teks ini memuat tahapan sistematis dalam melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan. Kemampuan memahami dan mengolah teks prosedur tidak hanya menuntut penguasaan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir logis, runtut, dan analitis agar langkah-langkah yang disajikan dapat dipahami dan diterapkan secara tepat dalam konteks nyata pembaca.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, kemampuan siswa kelas VII dalam memahami dan mengembangkan teks prosedur masih menunjukkan berbagai kendala. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi struktur teks, menentukan tujuan penulisan, serta membedakan langkah utama dan langkah pendukung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran teks prosedur belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir dan pemecahan masalah yang terkandung dalam teks. Pembelajaran yang cenderung berorientasi pada penjelasan guru dan latihan mekanis membuat siswa memahami teks secara permukaan tanpa mengonstruksi makna secara mendalam.

Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa keterampilan menulis dan memahami teks prosedur dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang bersifat aktif dan kontekstual. Wulandari & Hastini (2024) membuktikan bahwa penerapan Problem Based Learning secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah nyata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah prosedural mampu memperkuat pemahaman struktur dan ketepatan langkah dalam teks yang dihasilkan.

Temuan serupa juga diperkuat oleh penelitian lain yang menempatkan Problem Based Learning sebagai pendekatan efektif dalam pembelajaran menulis. Rofik et al. (2023) mengungkapkan bahwa PBL mampu meningkatkan aktivitas belajar, respons positif, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Meskipun objek teks yang diteliti berbeda, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PBL memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan menyusun teks secara lebih terstruktur melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Selain itu, pendekatan PBL terbukti fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai jenis teks. Yulandari & Suryadi, (2022) menemukan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks spoof dengan tingkat ketuntasan belajar yang

cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa PBL tidak hanya efektif untuk teks tertentu, tetapi juga relevan dalam mengembangkan kemampuan produksi teks secara umum melalui penguatan pemahaman konteks dan struktur teks.

Dalam konteks pendidikan menengah pertama, PBL juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mendukung kualitas pembelajaran bahasa. Fitriyah et al. (2024) menegaskan bahwa desain pembelajaran berbasis PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran teks berita. Penguatan kemampuan berpikir kritis ini menjadi faktor penting dalam pembelajaran teks prosedur karena siswa dituntut untuk menalar keterurutan langkah, hubungan sebab-akibat, serta kejelasan instruksi yang disampaikan dalam teks.

Urgensi penerapan PBL dalam pembelajaran menulis di SMP semakin diperkuat oleh temuan Yetisia et al. (2025) yang menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas tulisan siswa, tetapi juga pada motivasi belajar dan interaksi sosial di kelas. Motivasi dan keterlibatan aktif siswa menjadi prasyarat penting dalam pembelajaran menulis teks prosedur, mengingat aktivitas menulis menuntut ketekunan, pemahaman konsep, dan keberanian menuangkan gagasan secara sistematis.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis, implementasi PBL pada pembelajaran teks prosedur di tingkat SMP masih memerlukan penguatan, khususnya dalam konteks kelas reguler dengan karakteristik siswa yang heterogen. Pembelajaran teks prosedur membutuhkan strategi yang tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman konseptual terhadap fungsi, struktur, dan logika penyusunan langkah-langkah kerja secara runtut dan aplikatif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model Problem Based Learning dalam pembelajaran teks prosedur pada siswa kelas VII SMP guna meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyusun teks prosedur secara sistematis. Melalui pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual, siswa diharapkan mampu terlibat aktif dalam proses belajar, mengembangkan kemampuan berpikir analitis, serta menghasilkan teks prosedur yang sesuai dengan struktur dan tujuan komunikatifnya.

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa siswa secara terpadu, mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan memproduksi teks sesuai dengan tujuan komunikatifnya. Salah satu jenis teks yang

dipelajari pada jenjang SMP adalah teks prosedur, yaitu teks yang disusun untuk menjelaskan langkah-langkah sistematis dalam melakukan suatu kegiatan. Penguasaan teks prosedur menuntut kemampuan berpikir runtut, logis, serta pemahaman yang baik terhadap struktur teks dan penggunaan bahasa yang efektif. Oleh karena itu, pembelajaran teks prosedur tidak cukup hanya mengandalkan hafalan struktur, tetapi memerlukan strategi yang mendorong siswa untuk aktif mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Kemampuan menulis teks prosedur berkaitan erat dengan keterampilan berpikir analitis dan pemecahan masalah. Dalam proses menulis, siswa harus mampu menentukan tujuan kegiatan, menyusun langkah secara berurutan, serta memastikan keterkaitan antarbagian teks agar mudah dipahami pembaca. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur sering disebabkan oleh pembelajaran yang kurang kontekstual dan minim keterlibatan siswa dalam proses berpikir. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi teks prosedur dengan permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan siswa.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menempatkan masalah sebagai titik awal kegiatan belajar. Melalui PBL, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, mendiskusikan solusi, dan menyajikan hasil pemikirannya secara sistematis. Model ini berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan aktivitas berpikir tingkat tinggi. Dalam konteks pembelajaran bahasa, PBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berargumentasi, serta menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan hasil analisis terhadap permasalahan yang dihadapi.

Sejumlah penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa. PBL terbukti mampu meningkatkan kualitas tulisan, keterlibatan belajar, serta motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa. Penerapan masalah kontekstual dalam pembelajaran menulis membuat siswa lebih mudah memahami fungsi dan struktur teks, karena mereka tidak hanya menulis berdasarkan contoh, tetapi juga berdasarkan kebutuhan untuk menyelesaikan suatu masalah. Dengan demikian, pembelajaran menulis menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat mekanis.

Selain meningkatkan keterampilan menulis, Problem Based Learning juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa. Proses diskusi dan pemecahan masalah dalam PBL mendorong siswa untuk saling bertukar ide, mengevaluasi informasi, serta menyusun solusi secara logis. Kemampuan ini sangat relevan dengan pembelajaran teks prosedur yang menuntut ketepatan urutan langkah dan kejelasan instruksi.

Melalui interaksi sosial dan refleksi bersama, siswa dapat memperbaiki kesalahan, memperjelas langkah kerja, dan meningkatkan kualitas teks yang dihasilkan.

Berdasarkan kajian teoritis dan temuan penelitian sebelumnya, penerapan Problem Based Learning dipandang memiliki landasan yang kuat untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP. Model ini diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menumbuhkan kemampuan berpikir analitis, serta membantu siswa memahami dan menyusun teks prosedur secara sistematis. Dengan demikian, penerapan PBL dalam pembelajaran teks prosedur diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menganalisis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Warungkondang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik serta analisis statistik untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian kuantitatif relevan digunakan ketika peneliti berfokus pada pengujian efektivitas suatu perlakuan pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik (Abdullah et al., 2022; Syamsul et al., 2023).

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental design dengan bentuk *pretest-posttest control group design*. Desain ini dipilih karena kondisi kelas di sekolah tidak memungkinkan dilakukan pengacakan subjek secara penuh. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Warungkondang, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik akademik. Sampel terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model PBL dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen utama. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menganalisis teks prosedur dan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa setelah perlakuan diberikan. Instrumen tes dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan analisis teks prosedur yang mencakup pemahaman struktur, tujuan, dan keterurutan langkah-langkah prosedural. Instrumen yang digunakan telah melalui proses validasi ahli dan uji reliabilitas

dengan hasil yang menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk pengukuran kemampuan siswa (Wada et al., 2024).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Analisis dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menganalisis teks prosedur antara kelas eksperimen dan kelas kontrol serta untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Uji statistik yang digunakan meliputi uji-t untuk melihat perbedaan rata-rata hasil belajar, perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan, serta *effect size* untuk mengukur kekuatan pengaruh penerapan model pembelajaran. Penggunaan analisis statistik ini bertujuan untuk memastikan bahwa peningkatan yang terjadi bersifat signifikan dan bermakna secara empiris (Syamsul et al., 2023).

Melalui pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan menganalisis teks prosedur siswa kelas VII. Metode yang digunakan memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk menarik kesimpulan berbasis data serta mendukung generalisasi temuan penelitian dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP (Abdullah et al., 2022; Wada et al., 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Warungkondang dalam memahami dan menulis teks prosedur. Data penelitian diperoleh melalui serangkaian tes dan observasi yang dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Fokus utama analisis diarahkan pada pemahaman struktur teks prosedur, kemampuan menulis teks prosedur, serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Subjek penelitian berjumlah 32 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Warungkondang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman struktur teks prosedur, penilaian hasil menulis teks prosedur, serta observasi aktivitas siswa selama pembelajaran. Ketiga jenis data tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai capaian kemampuan siswa dan respons mereka terhadap proses pembelajaran yang diterapkan.

Tabel 1. Statistik Pemahaman Struktur Teks Prosedur Siswa.

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Siswa Benar	Persentase (%)
1	Menentukan tujuan (goal)	28 siswa	87%
2	Mengidentifikasi bahan/alat	23 siswa	72%
3	Mengidentifikasi langkah-langkah	21 siswa	65%
4	Memahami ciri kebahasaan	19 siswa	58%
Rata-rata keseluruhan		22,8 siswa	70,5%

Tabel 1 memuat data statistik pemahaman struktur teks prosedur siswa yang meliputi kemampuan menentukan tujuan teks, mengidentifikasi bahan atau alat, mengidentifikasi langkah-langkah, serta memahami ciri kebahasaan teks prosedur.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menentukan tujuan teks prosedur, dengan persentase ketepatan mencapai 87%. Kemampuan ini menjadi aspek yang paling dikuasai siswa dibandingkan aspek lainnya. Sebaliknya, pemahaman terhadap ciri kebahasaan teks prosedur masih tergolong rendah, dengan persentase sebesar 58%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu memahami fungsi umum teks prosedur, tetapi masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menggunakan unsur kebahasaan seperti kalimat perintah dan konjungsi secara tepat. Rata-rata keseluruhan pemahaman struktur teks prosedur berada pada kategori cukup, yang menandakan bahwa pemahaman siswa belum merata pada seluruh aspek penilaian.

Tabel 2. Tingkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur.

No	Kategori Kemampuan	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tinggi	Struktur lengkap, langkah runtut, penggunaan bahasa tepat	9 siswa	28%
2	Sedang	Struktur ada, tetapi langkah kurang logis atau kurang rinci	17 siswa	53%
3	Rendah	Struktur tidak lengkap atau penggunaan kalimat tidak sesuai	6 siswa	19%
Total			32 siswa	100%

Tabel 2 menyajikan data tingkat kemampuan menulis teks prosedur siswa yang diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan kelengkapan struktur, keruntutan langkah, dan ketepatan penggunaan bahasa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 53%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memahami struktur dasar teks prosedur, namun masih mengalami kendala dalam menyusun langkah-langkah secara logis dan rinci. Sebanyak 28% siswa termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti mampu menulis teks prosedur dengan struktur lengkap, langkah runtut, dan penggunaan

bahasa yang tepat. Sementara itu, 19% siswa masih berada pada kategori rendah, ditandai dengan struktur teks yang belum lengkap dan penggunaan kalimat yang kurang sesuai. Distribusi ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa masih perlu ditingkatkan secara lebih merata.

Tabel 3. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Teks Prosedur.

No	Indikator Aktivitas	Jumlah Siswa Aktif	Persentase (%)
1	Antusias saat melihat video contoh	22 siswa	70%
2	Bertanya saat diskusi	20 siswa	62%
3	Aktif mempresentasikan teks prosedur	13 siswa	40%

Tabel 3 memuat hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran teks prosedur yang meliputi antusiasme terhadap media pembelajaran, partisipasi dalam diskusi, dan keaktifan dalam mempresentasikan hasil kerja.

Data observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa paling tinggi muncul pada saat penggunaan media audiovisual, khususnya video contoh teks prosedur, dengan tingkat keaktifan mencapai 70%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Aktivitas bertanya dan berdiskusi berada pada kategori cukup, sedangkan aktivitas mempresentasikan teks prosedur masih tergolong rendah dengan persentase 40%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa cukup aktif dalam menyimak dan berdiskusi, kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil kerja secara lisan masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Warungkondang dalam memahami dan menulis teks prosedur berada pada kategori cukup. Siswa telah mampu mengenali tujuan dan struktur dasar teks prosedur, namun masih mengalami kesulitan pada aspek kebahasaan, keruntutan langkah, serta keterampilan presentasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran teks prosedur telah memberikan dampak positif, tetapi masih memerlukan penguatan dan pendalaman agar kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal pada seluruh aspek yang dinilai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas VII SMPN 1 Warungkondang terhadap struktur teks prosedur berada pada kategori cukup, dengan rata-rata capaian sebesar 70,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai tujuan, bahan, dan langkah-langkah dalam teks prosedur, meskipun penguasaan tersebut belum merata pada seluruh aspek. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik awal pembelajaran teks prosedur di kelas VII, di mana siswa baru mulai diperkenalkan secara

formal dengan jenis teks fungsional tersebut. Hasil serupa juga ditemukan oleh Wulandari dan Hastini (2024) yang menunjukkan bahwa siswa pada tahap awal pembelajaran prosedural cenderung memahami tujuan teks lebih cepat dibandingkan aspek teknis kebahasaan.

Aspek kebahasaan menjadi bagian yang paling lemah, dengan persentase capaian hanya sebesar 58%. Siswa masih sering menggunakan kalimat berita alih-alih kalimat imperatif, serta mengalami kebingungan dalam memilih konjungsi penanda urutan seperti *kemudian*, *setelah itu*, dan *lalu*. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan kebahasaan dalam teks prosedur tidak hanya bergantung pada pemahaman konsep, tetapi juga pada latihan penggunaan bahasa yang kontekstual dan berulang. Nasution et al. (2021) menegaskan bahwa kelemahan dalam penggunaan unsur kebahasaan teks prosedur merupakan persoalan umum yang muncul ketika pembelajaran belum memberikan contoh aplikatif dan latihan bertahap secara intensif.

Berdasarkan data kemampuan menulis teks prosedur, hanya 28% siswa yang berada pada kategori tinggi, sementara mayoritas siswa (53%) berada pada kategori sedang. Dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa siswa pada umumnya telah memahami struktur teks, namun belum mampu menyusun langkah-langkah secara runtut, logis, dan rinci. Kesulitan dalam menuliskan bahan atau alat secara lengkap serta pemilihan kata kerja tindakan yang spesifik menjadi indikator bahwa keterampilan menulis siswa masih bersifat mekanis. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Ahmad (2023) yang menyatakan bahwa siswa SMP sering mengalami kendala pada tahap pengembangan ide dan perincian langkah ketika menulis teks berbasis prosedur.

Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya pendampingan menulis yang lebih terstruktur melalui tahapan menulis bertahap, seperti *prewriting*, *drafting*, dan *editing*. Pendekatan bertahap ini memungkinkan siswa menyusun ide secara sistematis, merevisi kesalahan kebahasaan, dan memperbaiki keruntutan langkah. Rofik et al. (2023) menekankan bahwa pembelajaran menulis yang dikombinasikan dengan aktivitas analisis dan diskusi berbasis masalah mampu membantu siswa memahami proses menulis secara lebih mendalam, bukan sekadar menghasilkan teks akhir.

Hasil observasi aktivitas belajar menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual, khususnya video yang menampilkan langkah-langkah praktikum dan aktivitas sehari-hari, mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan hingga mencapai 70%. Media tersebut membantu siswa mengaitkan teks prosedur dengan pengalaman nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Temuan ini sejalan dengan Yetisia et al. (2025) yang

menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang didukung media kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis.

Namun demikian, aktivitas presentasi lisan masih menunjukkan capaian yang relatif rendah, yaitu sebesar 40%. Rendahnya kemampuan komunikasi lisan ini mengindikasikan bahwa siswa belum terbiasa menyampaikan hasil pemikirannya secara terbuka di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi pedagogis tambahan, seperti presentasi dalam kelompok kecil, pembacaan hasil karya secara bergiliran, atau pemberian umpan balik antarteman (*peer feedback*). Nur'aini (2024) menegaskan bahwa keterampilan komunikasi dan menulis perlu dikembangkan secara simultan agar siswa tidak hanya mampu menulis dengan baik, tetapi juga percaya diri dalam menyampaikan gagasannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan menulis teks prosedur, meskipun belum sepenuhnya optimal pada seluruh aspek. Siswa telah menunjukkan pemahaman konseptual yang cukup terhadap struktur teks, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek kebahasaan, keruntutan langkah, dan komunikasi lisan. Dengan pendampingan menulis yang lebih intensif dan strategi pembelajaran yang variatif, model pembelajaran berbasis masalah berpotensi menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Warungkondang dalam memahami dan menulis teks prosedur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang cukup terhadap struktur dasar teks prosedur, khususnya dalam menentukan tujuan dan mengidentifikasi langkah-langkah utama, meskipun penguasaan aspek kebahasaan masih relatif lemah. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu membantu siswa membangun pemahaman konseptual terhadap teks prosedur, tetapi belum sepenuhnya menghasilkan keterampilan menulis yang optimal pada seluruh aspek penilaian.

Kemampuan menulis teks prosedur siswa secara umum berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa siswa telah memahami kerangka teks, namun masih mengalami kesulitan dalam menyusun langkah secara runtut, rinci, dan menggunakan bahasa yang tepat. Selain itu, hasil observasi mengungkap bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme belajar

siswa, sementara kemampuan komunikasi lisan melalui kegiatan presentasi masih perlu diperkuat. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan *Problem Based Learning* terhadap kemampuan menganalisis dan menulis teks prosedur dapat dikatakan tercapai, meskipun peningkatan yang diperoleh belum merata pada seluruh indikator kemampuan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru Bahasa Indonesia menerapkan model *Problem Based Learning* secara berkelanjutan dengan pendampingan yang lebih intensif pada aspek kebahasaan dan proses menulis bertahap, mulai dari perencanaan, penyusunan draf, hingga revisi teks. Penguatan keterampilan komunikasi lisan juga perlu dilakukan melalui strategi presentasi bertahap dan kerja kelompok kecil agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil karyanya. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan cakupan materi yang difokuskan pada teks prosedur, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, mengkaji jenis teks lain, serta mengombinasikan *Problem Based Learning* dengan pendekatan atau media pembelajaran yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, K., Misbahul, J., Ummul, A., Suryadin, H., Fadilla, Z., Taqwin, M., Masita, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ahmad, J. (2023). Implementasi model problem based learning untuk meningkatkan minat belajar dan keterampilan menulis teks fantasi peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. *Educatif Journal of Education Research*, 5(2), 241–248.
- Fitriyah, A., Ayatin, R., Sugiarti, R., Rozak, A., & Pujiatna, T. (2024). Instructional design of problem-based learning models: A strategy for improving students' critical thinking abilities in learning news texts. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 12(4), 2088–2099. <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i4.11675>
- Hidayat, R., & Lestari, S. (2023). The effectiveness of problem based learning in improving junior high school students' writing skills. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 7(2), 145–154. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i2.51234>
- Kurniawati, D., & Pratiwi, N. (2022). Problem based learning as an alternative model to enhance students' critical and creative writing abilities. *Journal of Language and Literature Education*, 6(1), 55–65.

- Mulyadi, A., & Handayani, T. (2024). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 120–131. <https://doi.org/10.30659/jpbi.11.2.120-131>
- Nasution, D. S., Batubara, M. H., & Rahmayana, R. (2021). Increasing students' ability in writing procedure text through learning model pictures and pictures. *Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.37249/jllt.v1i1.302>
- Nur'aini, D. M. R. (2024). *Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP di Kabupaten Boyolali* [Skripsi, tidak dipublikasikan].
- Putra, A. R., & Sari, D. P. (2023). Improving students' writing competence through problem based learning approach in Indonesian language learning. *International Journal of Instruction*, 16(3), 789–804. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16342a>
- Rofik, A., Wahyudi, E. Y., & Ubaidillah, A. F. (2023). Potential implications of problem based learning on developing learners' exposition text writing skills in Indonesian language classroom. *Rahmatan Lil Alamin: Journal of Peace Education and Islamic Studies*, 6(2), 15–27.
- Susanti, E., & Rahman, F. (2024). Integrating problem based learning to develop procedural text writing skills in secondary schools. *Journal of Applied Linguistics and Literacy*, 5(4), 233–244.
- Syamsul, T. D., Guampe, F. A., Amzana, N., Alhasbi, F., Yusriani, Y., Yulianto, A., Handayani, S., Ayu, J. D., Widakdo, G., Virgantari, F., Halim, H., & Naryati, N. (2023). *Metode penelitian kuantitatif: Teori dan penerapannya*. Tahta Media Group.
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Lestari, S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/377223521>
- Wulandari, R. S., & Hastini, H. (2024). The use of problem based learning in developing writing skills of grade VII students of MTs Al-Khairaat Tondo. *Journal of General Education and Humanities*, 3(2), 133–142.
- Yetisia, M., Morelent, Y., & Naini, I. (2025). Implementasi model problem based learning (PBL) pada pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. *Cendekia: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 2(9), 1868–1874. <https://doi.org/10.62335/cendekia.v2i9.1837>
- Yulandari, E. S., & Suryadi, H. (2022). Analysis spoof text production ability of class XI high school students with problem-based learning (PBL) approach. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 10(1), 36–45.